

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen krusial dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas.^{2,3} Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik itu pada aspek kognitif, maupun aspek afektif dan psikomotorik.⁴ Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen utama dalam upaya ini, dengan tujuan membentuk individu yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki budi pekerti yang luhur.⁵

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu.⁶ Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Tentunya hal ini melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan

² Humaidah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 1-2.

³ Purwati, dan Aiman Faiz, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 1035.

⁴ Setyorini Dewi, dan Nugraheni Nursiwi "Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menekankan P5 dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal's", dalam *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 331.

⁵ Dodi Ilham, *Penguatan Nilai Anti Radikalisme dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), hlm. 40.

⁶ Nur Haris Ependi, Dyan Pratiwi, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 102.

pemahaman), afektif (emosi dan perasaan), dan psikomotorik (perilaku/tindakan nyata).⁷

Seorang psikolog dan pendidik asal Amerika Serikat Thomas Lickona,⁸ dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam bidang pendidikan karakter.⁹ Dalam bukunya “*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*” yang dikutip oleh Dalmeri, Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang sengaja dirancang untuk membantu siswa memahami, merasakan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etis.¹⁰ Menurut Purwanto bahwa dalam pandangan Lickona pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).¹¹

Ditinjau dari konteks sosial, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter.¹² Meningkatnya kasus kenakalan remaja, perundungan (*bullying*), kekerasan di sekolah,¹³ serta menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru merupakan sebagian dari

⁷ Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 1.

⁸ Jamaluddin El-banjary, *Inspiring Headmaster: 7 Kualitas Sukses Menjadi Kepala Sekolah Inspiratif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 107.

⁹ Vinsensius Bawa Toron, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Ruang Tentor, 2024), hlm. 45.

¹⁰ Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014, hlm. 276

¹¹ Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 8-9.

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 1-2.

¹³ Elis Nur Aisah dkk, "Model Konseling Islam dalam Menangani Korban *Bullying* pada Remaja", dalam *Jurnal Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 8.

masalah sosial yang dihadapi.¹⁴ Sebagaimana data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus *bullying* di sekolah terus meningkat setiap tahunnya.^{15,16} Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berru Amalianita dkk mengindikasikan bahwa perilaku tidak disiplin dan rendahnya rasa tanggung jawab di kalangan siswa semakin mengkhawatirkan.¹⁷ Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.¹⁸ Pendidikan karakter yang kuat dan efektif diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sosial ini.¹⁹ Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif di kalangan siswa.

Dipilihnya kelas V SD dalam penelitian ini didasari oleh teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, dimana pada tingkatan tersebut

¹⁴ Ayuni Nurkholifah Maulida, Muhammad Fahri, dan Reni Sinta Dewi, "Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas 3 SD/MI", dalam *Jurnal JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 4, No. 4, 2023, hlm. 293

¹⁵ Humas KPAI, "Kasus Kekerasan Terhadap Anak pada Satuan Pendidikan Terus Terjadi: KPAI Lakukan FGD dengan Stakeholder dan Sepakati Beberapa Rekomendasi", dilansir pada tanggal 10 Juni 2024, melalui web: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-satuan-pendidikan-terus-terjadi-kpai-lakukan-fgd-dengan-stakeholder-dan-sepakati-beberapa-rekomendasi>.

¹⁶ Kartika Hardiyanti, dan Yana Indawati. "Perlindungan Bagi Anak Korban Cyberbullying: Studi di Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Jawa Timur", dalam *Jurnal Sibatik Journal: Jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 1189.

¹⁷ Berru Amalianita dkk, "Peran Pendidikan Karakter Remaja di Sekolah serta Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling", dalam *Jurnal JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 279.

¹⁸ Adi Suprayitno, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

¹⁹ Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", dalam *Jurnal Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2023, hlm. 592.

siswa berada pada tahap transisi dari moralitas heteronom (taat karena aturan) menuju moralitas otonom (memahami alasan di balik aturan),²⁰ artinya mereka mulai mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti.²¹ Anak-anak pada usia ini mulai mampu memahami konsep-konsep abstrak, seperti keadilan, tanggung jawab, dan empati.²² Oleh karena itu, buku pelajaran yang digunakan pada tingkat ini, termasuk buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.²³ Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajar agama secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik.²⁴ Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona yang menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan pemahaman nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan penerapan nilai (*moral action*) dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Salah satu akademisi yang melakukan kajian intens terhadap karakter yaitu Thomas Lickona. Namun, dalam praktiknya, integrasi pendidikan

²⁰ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 169-172.

²¹ Fatma Khaulani, S. Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni, "Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No.1, 2020, hlm. 54.

²² Syafira Sahara Saleh dkk, "Perkembangan Moral Anak Awal dan Anak Akhir", dalam *Jurnal Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 3, No.1, 2024, hlm. 159.

²³ Kusmawaty Matara, "Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti (Studi pustaka pada buku PAI dan BP untuk SMK kelas X)", dalam *Jurnal Irfani (e-Journal)*, Vol.16, No.1, 2020, hlm. 89.

²⁴ Qomaruddin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 8.

²⁵ Amelia Sapitri, dan Mimin Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 258.

karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti sering kali menghadapi berbagai tantangan.²⁶ Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter, keterbatasan dalam metode pengajaran yang efektif, serta minimnya evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di lapangan.²⁷ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD telah mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD dari perspektif Thomas Lickona dengan mengevaluasi konten buku tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Beranjak dari pentingnya pendidikan karakter dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemudian terjadinya krisis moral pada generasi penerus bangsa, dan adanya kekosongan ruang kajian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD”.

²⁶ Ali Miftakhu Rosyad, dan Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia", dalam *Jurnal Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 83.

²⁷ Imam Nawawi, dan Abd Wahab Syahrani, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Agama Islam di SMA IT Granada Samarinda", dalam *Jurnal CENDIKIA*, Vol. 7, No.1, 2021, hlm. 147.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah muatan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona dideskripsikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD?
2. Bagaimana urgensi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan sehingga dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- a. Guna untuk mendeskripsikan cakupan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona yang termuat dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
- b. Guna untuk mengetahui urgensi nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teoritis akademik
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya yang dikembangkan oleh Tomas Lickona. Melalui implementasi dan mengeksplorasi nilai-nilai tersebut dalam konteks buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti,

penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai aplikasi praktis teori Lickona dalam pendidikan dasar di Indonesia.

- 2) Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini tentu akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana teori Lickona diterapkan dalam bahan ajar dan sejauh mana sesuai dengan tujuan pendidikan karakter nasional.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum dan buku ajar yang digunakan saat ini. Kelebihan dan kelemahan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter jika sudah dipahami, pihak terkait dapat mengembangkan materi ajar yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembang buku ajar dan pendidik untuk menyusun materi yang lebih baik dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini akan membantu dalam menyusun buku pelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mendidik karakter siswa sesuai dengan perspektif Tomas Lickona.
- 2) Guna memahami bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam buku pelajaran, sekolah dan guru dapat lebih fokus dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Hal ini akan

membantu meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang harus ditanamkan serta metode yang efektif untuk mengajarkannya.

D. Tinjauan Pustaka

Dilakukannya Penelitian terdahulu ini guna untuk melakukan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti bisa memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orinalitas dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan terdapat perbedaan atau *reseach gab* dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapaun penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taufik Kurniawan mahasiswa pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “*Nilai- nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)*”. Temuan dalam penelitian ini yaitu; *Pertama* nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi pada buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah belum terdistribusi secara proporsional. Tidak semua

nilai pendidikan multikultural diakomodasi dan terwakili secara merata dalam setiap pokok bahasan. Integrasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran SKI berpotensi menghasilkan perspektif sejarah yang menonjolkan aspek kelembutan daripada kekerasan. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang toleran, menjunjung tinggi demokrasi dan kebersamaan, serta menghargai kesetaraan dan keadilan, demi menciptakan harmoni kehidupan yang berkeadaban dan berkeadilan.²⁸

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku pelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang buku yang dikaji, yakni penelitian sebelumnya mengkaji buku SKI pada jenjang MA kelas X, sedangkan peneliti sekarang mengkaji buku PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SD Kelas V Kurikulum Merdeka. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada bagian rumusan masalah, peneliti sebelumnya mengkaji pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran SKI serta mengkaji tentang relevansi nilai multikultural dalam membangun pendidikan agama inklusif di tengah masyarakat multikultural. Sedangkan peneliti sekarang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona serta mengidentivikasi urgensi nilai-nilai pendidikan karakter Tomas Lickona dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Putra Pradana mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta dengan

²⁸ Taufik Kurniawan, dkk, "Nilai- nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)", dalam *Jurnal At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 1-2.

judul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kurikulum 2013 SD Kelas 6*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VI SMP mencakup empat nilai utama, yaitu toleransi, demokrasi, kesetaraan atau kesamaan, serta keadilan. Dalam perspektif pendidikan multikultural, buku siswa PAI dan Budi Pekerti SD kelas VI memiliki kelebihan, yakni setiap babnya memuat minimal satu nilai pendidikan multikultural, disertai dengan banyak ilustrasi yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Namun, buku ini juga memiliki kekurangan, yaitu perlunya penjelasan yang lebih mendalam serta pengayaan nilai-nilai pendidikan multikultural di setiap bab agar lebih komprehensif.²⁹

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada buku yang dikaji yaitu penelitian ini mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kurikulum 2013 pada jenjang SD, sedangkan peneliti sekarang mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD terbitan Tahun 2022 Kurikulum Merdeka. Kemudian perbedaan dari rumusan masalah yakni penelitian sebelumnya menganalisis kelebihan dan kekurangan buku berdasarkan perspektif pendidikan multikultural, Sedangkan peneliti sekarang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona serta

²⁹ Rizki Putra Pradana, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. vii.

mengidentifikasi urgensi nilai-nilai pendidikan karakter Tomas Lickona dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saefudin mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X (Studi Kasus di SMA 1 Bawang Batang)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X di SMA Negeri 1 Bawang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, seperti keadilan, kesadaran terhadap kesetaraan gender, penghindaran prasangka, pengembangan paradigma keberagaman inklusif, penolakan terhadap kekerasan, cinta damai, non-diskriminasi, musyawarah, toleransi, dan penguatan persaudaraan lintas etnis. Namun, pada praktik teknis pembelajaran PAI di sekolah, ditemukan beberapa perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, seperti sikap diskriminatif guru PAI terhadap kelompok minoritas (misalnya kaum transgender), diskriminasi terhadap bahasa dan agama minoritas oleh siswa maupun komunitas sekolah, ketidaknyamanan siswa non-Muslim dalam pola komunikasi, serta pengalaman siswa perempuan yang menghadapi stereotip, subordinasi, dan marginalisasi.³⁰

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada buku yang dikaji yaitu

³⁰ Ahmad Saefudin, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMA 1 Bawang Batang)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. xiii.

penelitian ini mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA kelas X, sedangkan peneliti sekarang mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka. Kemudian perbedaan dari segi rumusan masalah yakni penelitian sebelumnya sama sekali tidak membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona serta urgensinya, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang membahas nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona serta mengidentifikasikan urgensi nilai-nilai pendidikan karakter Tomas Lickona dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aprida Pane mahasiswa pascasarjana program magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*”. Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting. *Pertama*, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengandung nilai-nilai multikultural yang teridentifikasi melalui analisis bahasa, gambar, serta ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang disertakan. Nilai-nilai tersebut meliputi humanisme atau kemanusiaan, pluralisme, keadilan (*Al-Adalah*), kesetaraan (*As-Sawiyah*), dan toleransi (*At-Tasamuh*). *Kedua*, keunggulan buku ini terletak pada penyajian materi yang dirancang dengan sub-bab seperti membuka relung hati, memperkaya khazanah, dan menerapkan perilaku mulia, dilengkapi dengan gambar ilustrasi,

rangkuman materi, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif dan sikap. *Ketiga*, ditemukan beberapa kekurangan, seperti kesalahan penulisan judul bab pada buku kelas X, pengulangan gambar pada buku kelas XI, serta evaluasi pada buku kelas XII yang masih kurang memadai. Selain itu, pada buku kelas XI dan XII tidak ditemukan hadis yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagai tambahan, istilah Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia sebaiknya disertai dengan teks Arab aslinya.³¹

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada buku yang dikaji yaitu penelitian ini mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan peneliti sekarang mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka. Kemudian perbedaan lainnya terdapat di bagian rumusan masalah yakni penelitian sebelumnya membahas keunggulan dan kekurangan buku, sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona serta mengidentifikasikan urgensi nilai-nilai pendidikan karakter Tomas Lickona dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian "*Nilai-Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Mata Pelajaran*

³¹ Aprida Pane, *Analisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku, khususnya buku siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas VII SMP yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran. Fokus kajian adalah mengidentifikasi keberadaan nilai-nilai etika lingkungan dalam buku tersebut, menilai kelebihan dan kekurangannya dari sudut pandang etika lingkungan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, buku ini mencakup semua nilai etika lingkungan yang terdiri dari delapan nilai utama. Kedua, keunggulan buku tersebut dari perspektif etika lingkungan terletak pada sejumlah elemen isi, seperti pemilihan ilustrasi berupa gambar dan tabel yang dirancang untuk mendorong siswa bertindak dengan semangat ekologis. Namun, kelemahan buku ini adalah adanya beberapa ilustrasi yang justru bertentangan dengan nilai-nilai etika lingkungan. Meski begitu, buku ini tetap mengandung konten yang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa.³²

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku pelajaran PAI. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang yang di kaji dan fokus nilai-nilai etika lingkungan yang dicari. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yakni membahas nilai-nilai pendidikan karakter perspektif

³² Syarif Hidayatullah, *Nilai-Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. ix.

Tomas Lickona serta mengidentivikasi urgensi nilai-nilai pendidikan karakter Tomas Lickona dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.

Sesuai dengan uraian kajian terdahulu diatas untuk mempermudah pembaca maka penulis meringkasnya dalam bentuk tabel, sbb:

Tabel 1
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian.

NO	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Taufik Kurniawan	<i>Nilai- nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)</i>	2019	Tesis	Sama-sama menganalisis buku pelajaran siswa yang merupakan rumpuan dari mata peajaran PAI
2	Rizky Putra Pradana	<i>Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kurikulum 2013 SD Kelas 6.</i>	2017	Tesis	Sama-sama menganalisis buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SD
3	Ahmad Saefudin	<i>Nilai Pendidikan Multikultural dalam</i>	2015	Tesis	Sama-sama menganalisis buku pelajaran Pendidikan

		<i>Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X (Studi Kasus di SMA 1 Bawang Batang)</i>			Agama Islam dan Budi Pekerti
4	Aprida Pane	<i>Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK /MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i>	2019	Tesis	Sama-sama menganalisis buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5	Syarif Hidayatullah	<i>Nilai-Nilai Etika Lingkungan pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa</i>	2023	Tesis	Sama-sama menganalisis buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan uraian kajian sebelumnya, terdapat keterkaitan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Kesamaan yang paling menonjol adalah fokus pada analisis buku pelajaran dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan utamanya terletak pada objek buku dan jenjang pendidikan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk siswa kelas V SD berdasarkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022. Fokus penelitian mencakup dua hal utama: pertama, cakupan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan perspektif Tomas Lickona yang terdapat dalam buku tersebut; dan kedua, urgensi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas V SD.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Muatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD” maka peneliti merumuskan kerangka teori guna menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, membimbing pengembangan hipotesis, serta menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter Menurut Lickona diantaranya pemahaman terhadap kebaikan (*moral knowing*), kasih terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan tindakan nyata yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter dalam pandangannya harus meliputi tujuh nilai inti bagi peserta didik

yang mencakup kejujuran, belas kasih, keberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras. Terakhir tujuan pendidikan karakter

Berdasarkan kerangka teori diatas peneliti menggambarkan alur penelitian yang membantu peneliti mengorganisir ide, teori, dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Fungsinya dalam penelitian ini adalah untuk menyusun alur logis dari hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga memandu proses penelitian dari perumusan masalah hingga analisis data Berikut alurnya:



Gambar I. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan objek yang dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan telaah terhadap berbagai literatur melalui metode studi pustaka.³³ Penelitian kepustakaan ini sangat tepat untuk menganalisis muatan dan urgensi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*, yaitu dengan menggambarkan makna-makna tersirat yang kemudian diuraikan secara sistematis terhadap seluruh konsep yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan.³⁴ Fokus utama dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter menurut perspektif Tomas Lickona sebagaimana tercantum dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disusun secara teratur dan dianalisis secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumen atau teks (*document study*), yaitu metode yang mengutamakan analisis dan interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Salah satu contohnya

³³ Rofik, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 11.

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 141.

adalah analisis terhadap buku teks atau bahan ajar siswa. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman terhadap topik tertentu dapat dicapai melalui sebuah teks. Pendekatan tersebut diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis, mereduksi, dan menginterpretasi data, serta menilai sejauh mana buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Tahun 2022 Kurikulum Merdeka mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter menurut perspektif Tomas Lickona.³⁵

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dapat dipahami sebagai entitas atau objek dari mana informasi atau data dikumpulkan untuk keperluan penelitian.³⁶ Berdasarkan cara pengambilan dan jenis informasi yang diperoleh, sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sekunder.³⁷ Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek atau objek yang diteliti.³⁸ Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara atau pihak ketiga yang telah mengumpulkan atau menyusun data tersebut sebelumnya.³⁹ Berikut yang menjadi sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini:

³⁵ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Penerbit CV Nata Karya 2019), hlm. 29.

³⁶ Masayu Rosyidah, dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 74.

³⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 127.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 68.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), hlm. 32

- a) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dengan judul “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD”, yang ditulis oleh Moh. Masrun Supardi, H. Musyafak, H. Suradi, H. Choeroni, Abdul Halim. Diterbitkan oleh Erlangga Tahun 2022 dan menerapkan Kurikulum Merdeka.
- b) Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu terdiri dari buku-buku jurnal artikel dan sebagainya yang membahas tentang pendidikan karakter atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data sekunder penelitian yaitu buku yang berjudul *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* yang ditulis oleh Thomas Lickona diterbitkan oleh Bantam Tahun 1992 dengan buku terjemahan berbahasa Indonesia yang berjudul “*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*” yang diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dan diterbitkan di Jakarta: Bumi Aksara 2016 edisi ke-5.

Alasan dipilihnya sebagai sumber sekunder karena buku tersebut merupakan karya utama Thomas Lickona yang menguraikan konsep pendidikan karakter secara komprehensif. Buku ini menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral seperti rasa hormat dan tanggung jawab di sekolah yang sejalan dengan tujuan pendidikan PAI dan Budi Pekerti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini mengacu pada proses pengumpulan data melalui arsip-arsip yang mencakup buku-buku yang memuat pendapat, teori, argumen, hukum, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁰ Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Peneliti melakukan pembacaan secara menyeluruh dan kritis, kemudian mengamati serta mengidentifikasi setiap elemen yang ada dalam objek penelitian, lalu menguraikannya dengan cara mengklasifikasikan secara terstruktur, mulai dari judul buku hingga materi yang terdapat pada tiap babnya.
- b. Peneliti mencatat dan mengategorikan setiap bagian buku yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona.
- c. Peneliti menganalisis objek penelitian, kemudian menafsirkannya dan memberi penilaian.

5. Metode Analisis Data

- a. Metode *Content Analysis* (Analisis Isi)

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konten, substansi, dan pesan-pesan terkait nilai-nilai pendidikan karakter menurut perspektif Tomas Lickona yang terkandung dalam setiap ciri,

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4-5.

deskripsi, dan penjelasan materi pelajaran, dengan mengabaikan makna simbolik yang terdapat di dalamnya.⁴¹

b. Metode *Discourse Analysis* (Analisis wacana)

Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu pendekatan metodologis yang digunakan untuk mempelajari dan menginterpretasikan struktur serta makna yang terkandung dalam wacana, baik dalam bentuk teks maupun konteks komunikasi. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada isi yang terungkap dalam pesan, tetapi juga mencakup analisis terhadap dimensi sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi bentuk dan pengungkapan pesan tersebut. Wacana yang dianalisis dapat berupa berbagai bentuk teks, seperti naskah pidato, transkrip, artikel media, karya ilmiah, dan lainnya, dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana makna dibangun dan diproduksi melalui penggunaan bahasa dalam konteks tertentu.⁴²

Menurut Norman Fairclough yang dikutip oleh Aris Bandara, bahwa wacana merupakan praktik sosial. Analisis wacana dikategorikan menjadi tiga dimensi, yaitu *text*, *discourse practice*, and *social practice*. *Text* berhubungan dengan linguistik, misalnya dengan melihat kosakata, tata kalimat, koherensi dan kohesivitas. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, misalnya, pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas saat

⁴¹ Bayu Indra Pratama, dkk, *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*, (Malang: Unisma Press, 2021), hlm. 17-18.

⁴² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 170.

menghasilkan berita. *Social practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks, misalnya konteks situasi atau konteks dari media dalam hubungannya dengan masyarakat.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang komprehensif, penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Memaparkan gambaran isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD.

BAB IV: Berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup; 1). Bagaimanakah muatan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD. 2). Bagaimana urgensi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Tomas Lickona dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD.

⁴³ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 25.

BAB V: Berisikan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang dipaparkan secara tegas dan lugas serta menyeluruh sesuai dengan permasalahan penelitian.